

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH EDUKASI MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG PERSIAPAN PRANIKAH DAN PRAKONSEPSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DI SMA AL-HAMZAR



NEVA ASIANTI
NIM : 113420125

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

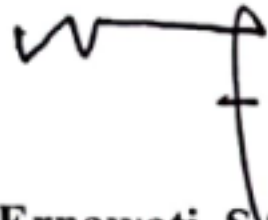
PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Neva Asianti, NIM. 113420125 dengan judul Pengaruh Edukasi Media Audio Visual tentang Persiapan Pranikah dan Prakonsepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan remaja di SMA Al-Hamzar.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



10/6/24

Ernawati, S.ST.,M.Kes
NIDN.0823128903

Pembimbing II

Tanggal



11/6/24

Baiq Disnalia Siswari, S.ST.,M. Kes
NIDN.0819128903

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes
NIDN.0808108904

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG
PERSIAPAN PRANIKAH DAN PRAKONSEPSI TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN
REMAJA DI SMA AL-HAMZAR**

Neva Asianti¹, Ernawati^{1,2}, Baiq Disnalia Siswari^{2,3}

ABSTRAK

Latar Belakang: pranikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk bersuami istri dengan resmi berdasarkan undang-undang perkawinan agama maupun pemerintah. Kesiapan menikah berkaitan dengan kesiapan menghadapi penyesuaian penyesuaian yang harus dilakukan oleh setiap pasangan setelah menikah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Edukasi media audio visual tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Al-Hamzar.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimen Design* dengan rancangan *One Group Pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024, dengan teknik *Sampling Sistematis* dimana jumlah Sampel adalah 48 responden. Instrumen Penelitian ini menggunakan media audio visual. Data dianalisa dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil: Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audio visual di SMA AL-Hamzar yaitu dengan nilai nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Media Audio Visual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi

Kata Kunci : Pengetahuan, Pranikah dan Prakonsepsi, Remaja

Pustaka : 5 buku, (2018,2022), 29 karya ilmiah

Halaman : 81 halaman, 9 tabel, 5 gambar

¹Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan, Sekolah tinggi ilmu kesehatan Hamzar

²Dosen, Prodi S1 Pendidikan Bidan Sekolah tinggi ilmu kesehatan Hamzar

³Dosen, Prodi S1 Pendidikan Bidan Sekolah tinggi ilmu kesehatan Hamzar

**THE INFLUENCE OF AUDIO-VISUAL MEDIA ON
PREMARITAL PREPARATION AND PRECONCEPTION
ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE
ADOLESCENTS IN AL-HAMZAR HIGH SCHOOL**

Neva Asianti¹, Ernawati¹², Baiq Disnalia Siswari²³

ABSTRACT

Background: premarital is the period before the agreement between a man and a woman, the goal is to be married to a wife officially based on religious and government marriage laws. Marriage readiness is related to the readiness to face the adjustments that must be made by each couple after marriage.

Objective: This study aims to determine the effect of audio-visual media education on premarital preparation and preconception on the level of knowledge of adolescents at Al-Hamzar High School.

Methods: This research is a quantitative study using Pre-Experiment Design research method with One Group Pretest-posttest design. This research was conducted in April 2024, with a systematic sampling technique where the number of samples was 48 respondents. This research instrument uses audio visual media. Data were analyzed with Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: There is a difference in the level of knowledge of adolescents about premarital preparation and preconception before and after being given education through audio visual media at AL-Hamzar High School, namely with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: Audio Visual Media has an effect on the level of knowledge of adolescents about premarital preparation and preconception.

Keywords : Knowledge, Premarital and Preconception

Literature : 5 books, (2018,2022), 29 scientific papers

Pages : 81 pages, 9 tables, 5 figures

¹ Student of S1 Midwifery Education, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer, Hamzar College of Health Sciences proram study S1 Midwifery

³Lecturer, Hamzar College of Health Sciences proram study S1 Midwifery

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan psikologis yang potensial dan rentan dan disebut tahap eksplorasi identitas. Pada tahap ini mereka belum bisa lagi disebut anak-anak, namun juga belum bisa disebut dewasa, bahkan remaja belum berada pada tahap menguasai kemampuan fisik, fungsi psikis dan mencapai fungsi maksimal (Fazia & Rahmiaji, 2019).

pada masa remaja ini sudah pasti bukan usia yang tepat untuk menikah. Jika ada individu yang menikah di usia 13-17, maka mereka akan akan banyak menemui tantangan karena bukan tugas perkembangannya. Hal ini bertentangan dengan undang-undang Nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan pada pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa " perkawinan hanya dapat diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun" .

Di dunia saat ini diperkirakan jumlah kasus pernikahan dini mencapai 650 juta. Kawasan Asia Timur dan Pasifik dimana indonesia termasuk didalamnya merupakan wilayah penyumbang angka pernikahan dini terbesar ketiga di dunia dengan menyumbang sekitar 13% angka pernikahan dini dunia (UNICEF, 2021). Tahun 2021 angka

perkawinan anak di indonesia mengalami penurunan dari 10,35% pada tahun 2020 menjadi 9,23% pada tahun 2021.

Berdasarkan Data Perkawinan Usia Anak dari Dinas P3AP2KB Provinsi Nusa Tenggara Barat, bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sejak januari 2019 s.d april 2022 terdapat sedikitnya 2.530 kasus perkawinan anak usia dini yang terjadi di berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Dinas P3AP2KB Provinsi NTB, 2022). Data dari DP3AKB Lombok Timur, sepanjang tahun 2022 tercatat 187 kasus yang didominasi perkawinan anak. Selama empat bulan terakhir di tahun 2023 ini ada 15 kasus.

Terjadinya perkawinan usia muda mempunyai dampak tidak baik kepada mereka yang telah melangsungkan pernikahan, juga berdampak pada anak-anak yang dilahirkannya seperti Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) serta masing-masing keluarganya (Sholihah, 2021).

Faktor penyebab tingginya angka pernikahan dini antara lain adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja, tentang dampak pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi remaja (fadjar,2018). Salah satu upaya dilakukan pemerintah indonesia agar perkawinan usia dini dapat dicegah sekaligus mendukung United Nations Children Fund (UNICEF)

mencapai SDGs adalah dengan diadakanya Program Generasi Berencana atau (GenRe). Program Generasi Berencana atau (GenRe) adalah program yang dikembangkan dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan. program pendewasaan usia perkawinan (PUP) ini telah dijalankan di Provinsi NTB dan ditetapkan sebagai program prioritas dalam RPJM tahun 2013-2018.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rencana penelitian *Pre-Eksperimen*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini merupakan kegiatan penelitian yang memeberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, dan akan diberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. (Arikunto,2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XII di SMA Al-Hamzar dengan jumlah populasi 93 siswa dan siswi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 48, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu menggunakan *sampling sistematis*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Hamzar tembeng putik kecamatan wanasaba kabupaten

Lombok Timur pada tanggal 28 Maret sampai dengan 01 April 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Materi pendidikan persiapan pranikah dan prakonsepsi, Kuesioner, dan Lembar informed consent. Jenis data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Skunder.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
SMA Al Hamzar Tembeng Putik adalah sebuah lembaga sekolah SMA swasta yang lokasinya berada di Jln. Simpang Tiga Tembeng Putik Benyer Korleko, Kab. Lombok Timur. SMA Al-Hamzar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan maraqitta`limat. SMA Al-Hamzar beralamat di desa tembeng putik, Kec. Wanasaba, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. SMA Al-Hamzar memiliki ruangan sebanyak 16 ruangan, memiliki guru sebanyak 26 orang.
2. Analisa Univariat
 - a. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi

Melalui Media Audio Visual
Tentang Persiapan Pranikah
Dan Prakonsepsi Di SMA
Al-Hamzar

Tingkat Pengetahuan	Pretest	
	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Baik	4	8,3%
Cukup	9	18,8%
Kurang	35	72,9%
Total	48	100%

Sumber Data Primer2024

b. Tingkat Pengetahuan Remaja
Setelah Diberikan Edukasi
Melalui Media Audio Visual
Tentang Persiapan Pranikah
Dan Prakonsepsi Di SMA
Al-Hamzar

Tingkat Pengetahuan	Pretest	
	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Baik	34	70,8%
Cukup	10	20,8%
Kurang	4	8,3%
Total	48	100%

Sumber Data primer202

3. Analisis bivariante

Edukasi tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi	Tingkat pengetahuan						p-Value
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Pretest	4	8,3	9	18,8	35	72,9	0,000
posttest	34	70,8	10	20,8	4	8,3	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan Edukasi. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat hasil *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05) yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi di SMA Al-Hamzar. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada perubahan pada pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media audio visual tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi di SMA Al-Hamzar.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Media Audio Visual Tentang Persiapan Pranikah Dan Prakonsepsi

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media audio visual tentang persiapan pranikah dan

prakonsepsi sebagian besar remaja berpengetahuan kurang berjumlah 35 responden (72,9%) dan paling sedikit berada pada kategori baik, yaitu 4 remaja (8,3%).

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba (Notoatmodjo, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoadmodjo, 2016) antara lain tingkat pengetahuan, informasi, lingkungan, dan usia. Temuan ini tentunya sejalan dengan teori Mubarak (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan juga mempengaruhi pengetahuan.

Skrining pra nikah atau disebut juga perawatan prakonsepsi adalah serangkaian intervensi yang bertujuan mengidentifikasi dan memodifikasi risiko biomedis, perilaku, dan sosial yang berkaitan dengan kesehatan wanita serta hasil kehamilan nantinya. Skrining prakonsepsi dilakukan sebagai langkah pertama untuk memastikan kesehatan calon ibu serta calon anak sedini mungkin, bahkan sebelum proses pembuahan terjadi (CDC, 2006). Yang termasuk dalam Perawatan

masa prakonsepsi yaitu pada masa sebelum konsepsi dan masa anantara konsepsi yang dapat dimulai dalam jangka waktu dua tahun sebelum konsepsi (WHO, 2018).

Kesiapan calon pengantin tidak hanya meliputi kesiapan fisik, tetapi juga kesiapan psikologisnya. Penyesuaian terhadap peran dan tugas bagi pasangan yang baru menikah sering menimbulkan masalah. Satu dari indikator yang dapat dilihat dari kesiapan menikah adalah persepsi tentang pernikahan (Prihati,dkk 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan Pranikah dengan kesiapan menikah pada calon pengantin. Menunjukkan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah baik sebagian besar siap menikah sebanyak 15 orang dengan kategori siap 10 orang (66,7%) dan tidak siap 5 orang (33,3%). Sedangkan calonpengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah cukup 15 orang dengan kategori siap 9 orang (60%) dan tidak siap 6 orang (40%). Dan calon pengantindengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah kurang 20 orang, dengan kategori

siap 5 orang (25%) dan tidak siap 15 orang (75%).

2. Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Edukasi Melalui Media Audio Visual Tentang Persiapan Pranikah Dan Prakonsepsi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui audio visual tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi sebagian besar remaja berpengetahuan baik berjumlah 34 responden (70,8%) dan paling sedikit berada pada kategori kurang, yaitu 4 remaja (8,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo tentang pendidikan dan perilaku, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pendidikan. Semakin baik tingkat pendidikan dan pekerjaan seseorang, akan semakin baik pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pendidikan pranikah bukan semata-mata upaya prevensi terhadap kemungkinan gangguan dalam pernikahan yang akan berlangsung, namun juga untuk meningkatkan kualitas hubungan suami-istri yang baik serta memberikan kesejahteraan, rasa aman, rasa kebahagiaan dalam perkawinan (Bustan 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulizawati, dkk, 2016) yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016” Rerata pengetahuan posttest pada kelompok intervensi sebesar 6,61+1,59 dan pada kelompok kontrol sebesar 6,23+ 1,31. Rerata sikap pada kelompok intervensi sebesar 26,71+ 4,81 dan pada kelompok kontrol sebesar 29,97+ 2,51. Terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap WUS di kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan p value >0,05. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode peer education berpengaruh terhadap peningkatan sikap WUS mengenai skrining pranikah. Perlu adanya sosialisasi berkelanjutan tentang pentingnya skrining pranikah pada calon pengantin.

3. Pengaruh Edukasi Media Audio Visual Tentang Persiapan Pranikah Dan Prakonsepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di SMA Al-Hamzar

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan Edukasi. Dimana nilai

rata-rata sebelum diberikan Edukasi Melalui Media Audio Visual 1.1875 dan setelah diberikan Edukasi melalui Media Audio Visual 2.5625 Perubahan nilai responden setelah diberikan edukasi melalui media audio visual tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi. Hasil uji *Wilcoxon* pada penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai p-value 0,000 (<0,05) yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi di SMA Al-Hamzar.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Nurmala (2020), pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis. Perubahan yang terjadi akibat setelah dilakukannya pendidikan kesehatan ini dapat bersifat lebih baik dari sebelumnya dikarenakan secara logika jika terdapat penambahan pengetahuan maka individu yang telah diberikan pendidikan kesehatan akan lebih bersifat lebih baik sesuai dengan apa yang telah ia dapatkan dikarenakan sifatnya yang dinamis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nurmala (2020), Perubahan yang terjadi akibat setelah

dilakukannya pendidikan kesehatan ini dapat bersifat lebih baik dari sebelumnya dikarenakan terdapat penambahan pengetahuan, maka individu yang telah diberikan pendidikan kesehatan akan lebih bersifat lebih baik sesuai dengan apa yang telah ia dapatkan. Dan pada penelitian yang telah dilakukan dimana setelah diberikan perlakuan berupa edukasi kesehatan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh edukasi media audio visual tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Dapat dilihat hasil uji *paired sampel t-Test* mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Susanti(2018), tentang Pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di lubuk begalung padang ditemukan bahwa Hasil penelitian terhadap 38 calon pengantin menunjukkan bahwa 31,6% responden berpengetahuan rendah sebelum pendidikan pranikah dan 97,4% berpengetahuan tinggi setelah pendidikan pranikah, 76,3% bersikap negative sebelum pendidikan pranikah. Ada

pengaruh pendidikan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin (*p value* 0,001 dan 0,013). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini juga sama dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kirana tentang hubungan konseling Pranikah bagi calon pengantin di Kota Yogyakarta tahun 2016, menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara konseling pranikah pada calon pengantin dimana nilai r hitung sebesar 0.549 dengan $p= 0,0000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitan dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa edukasi atau pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, karena responden mampu meningkatkan pengetahuan tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi setelah diberikan pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada tingkat pengetahuan remaja tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi di SMA Al-Hamzar, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi

melalui media audio visual tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 35 responden (72,9%)

2. Tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi melalui media audio visual sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 34 responden (70,8%).
3. Ada pengaruh edukasi media audio visual tentang persiapan pranikah dan prakonsepsi terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Al-Hamzar yaitu dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada sekolah dapat memberikan informasi bagi siswa tentang persiapan pranikah.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada petugas Puskesmas wanasaba Lombok Timur agar dapat memberikan penyuluhan tentang skrining pranikah dan prakonsepsi pada remaja dengan media yang menarik yang direkomendasikan dalam menyampaikan informasi kesehatan yang efektif.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti sebagai pengalaman peneliti dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di remaja dan masyarakat

dalam lingkup mikro dan hasil penelitiannya itu dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi susanti,dkk, (2018) " Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017" *journal article//jurnal sehat mandiri*. <https://www.neliti.com/publication/2763>
- Heni irwati, (2018)" Pengaruh Pendidikan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan Di Kabupaten Pematang" (skripsi fakultas kesehatan masyarakat universitas diponegoro semarang)
- Akbar dab Halim (2020) " Strategi pencegahan pernikahan usia dini melalui penerapan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) di smk negeri 1 buluk kumba," *Jurnal administrasi negara* V26-02 (2020)/114-137.
- Anggraini D., dkk (2022) " Buku Asuhan kebidanan pada Pranikah dan Prakonsepsi" Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi ISBN:978-623-800-4959.

- Badan pusat statistik (2021) “ Perkawinan Usia Anak di Indonesia”
- BKKBN (2017). USIA PERNIKAHAN IDEAL 21-25 TAHUN. Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun>
- Bustan, Radhiya. (2017) “ Persepsi Dewasa Awal Mengenai Kursus Pranikah.” *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 3(1): 82
- Dinas kesehatan provinsi NTB (2018) <https://dinkes.ntbprov.go.id/jurnal/jurnal-pendewasaan-usia-perkawinan>.
- Dinas P3AP2KB Provinsi NTB, (2022). Data Kekerasan dan Perkawinan Anak di Provinsi NTB, [http : //dp3ap2kb. ntbprov.go.id](http://dp3ap2kb.ntbprov.go.id)
- 94b<http://journal.trunojoy.ac.id/pamotor> ISSN:1829-7935.
- Fadjar,M (2018) “ Pendewasaan usia perkawinan.Dinas kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat” Diakses 23 agustus 2023 dari <https://dinkes.ntbprov.go.id/jurnal/jurnal-pendewasaan-usia-perkawinan>.
- Fauzia, Rahmiaji (2019) “ Memahami pengalaman *body shaming* pada remaja perempuan.Semarang”
- Handayani, Rofii (2023) “ Evaluasi kebijakan pencegahan perkawinan anak melalui program strategi nasional pencegahan perkawinan anak” (*Stranas PPA*) *jurnal administrasi publik*, April, Volume 9, Nomor 1 (e-ISSN: 2620-3499| p-ISSN:2442-949X).
- Hanum, Y., Tukiman (2015) “ Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita” *jurnal keluarga sehat sejahtera*, 13(26), 36-43.
- Indrawati dan Santoso (2020) “ Tinjauan kritis Batasan Usia Perkawinan di Indonesia dalam perspektif Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019” *Amnesti: jurnal hukum* vol.2 No.1 (2020).
- Ismayanti (2023) “ pengaruh pendidikan kesehatan tentang dampak kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan wanita yang melakukan pernikahan usia dini di wilayah kerja puskesmas gangga”
- Listiyandini,dkk (2016) “ Peningkatan Optimalisasi Dan Pengetahuan Mengenai Pernikahan Pada Calon Pengantin Melalui Program Persiapan Pranikah.” *prosiding SNAPP2016 Kesehatan* 6(1): 77– 84.
- Permatasari D., dkk (2022) “ Buku ajar Asuhan kebidanan pranikah dan prakonsepsi” Sumenep: yayasan

kita
menulis,ISBN:978-623-342-593-3.

Putro (2017) “ Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja”
online:ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia ISSN 1411-8777.

Saputri (2017) “ Konseling kesehatan pranikah terhadap minat penundaan kehamilan beresiko pada calon pasangan usia subur dibawah 20 tahun”

Satriyandari,Y., dan Utami ,(2018) “ Buku ajar kesehatan reproduksi”
Yogyakarta: Unisa.

Sugiyono (2018) Buku Metode penelitian kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta ISBN:979-8433-64-0

UNICEF.2021.*Towards Ending Child Marriage Global Trends and Profiles of Progress*.UNICEF, New York, 2021